

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK SELAMA MASA PANDEMI DI MIN 4
LUWU**

Skripsi

*Digunakan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palopo*



Oleh
SADRIANI
16 0205 0063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK SELAMA MASA PANDEMI DI MIN 4**

LUWU

Skripsi

*Digunakan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)*

Palopo



IAIN PALOPO

Oleh

SADRIANI
16 0205 0063

Pembimbing

- 1. Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., MT.**
- 2. Sukmawaty.S.Pd., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Selama Masa Pandemi di MIN 4 Luwu* yang ditulis oleh *Sadriani* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *16 0205 0063*, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*, yang dimunaqasyahkan pada hari *Senin*, tanggal *14 Agustus 2023 M* bertepatan dengan *27 Muharram 1445 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*.

Palopo, 10 Oktober 2023
24 Rabiul Awal 1445 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Taqwa, M.Pd.I. | Penguji I | () |
| 3. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., MT. | Pembimbing I | () |
| 5. Sukmawaty, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ilmu Keguruan,




H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)




Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
NIP 19791011 201101 1 003

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul :Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Selama Masa Pandemi di MIN 4 Luwu

yang ditulis oleh :

Nama : Sadriani
Nim : 16 0205 0063
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Saimah, S.Kom., MT
NIP 1976121020005012001


Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.
NIP 1980326202012201

PERSETUJUAN PENGUJI

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Selama Masa Pandemi di MIN 4

Luwu

Yang ditulis oleh:

Nama : Sadriani
Nim : 16.0205.0063
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak.

Penguji I



Dr. Takwa, M.Pd., I
NIP 197601072003121002

Penguji II

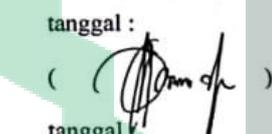
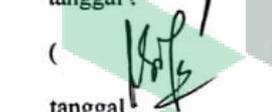
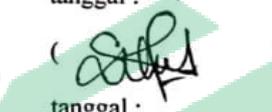


Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN 2003048301

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul, Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Selama Masa Pandemi di MIN 4 Luwu. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam ujian *munaqasyah* pada hari senin tanggal 14 Agustus Tahun 2023 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan dinyatakan layak.

TIM PENGUJI

- | | |
|---|---|
| 1. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
Ketua siding | ()
tanggal : |
| 2. Dr. Takwa, M.Pd., I
Penguji I | ()
tanggal : |
| 3. Mirawati, S.Pd., M.Pd.
Penguji II | ()
tanggal : |
| 4. Dr. Hj. Salmilah, S.Kom.,M.T
Pembimbing I/Penguji | ()
tanggal : |
| 5. Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II/Penguji | ()
tanggal : |

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :

Hal :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

di,

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sadriani

NIM : 16.0205.0063

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

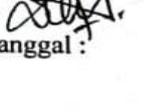
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Selama Masa Pandemi di MIN 4 Luwu

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik.

Demikian disampaikan untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

TIM PENGUJI

- | | |
|--|---|
| 1. Dr. Takwa, M.Pd., I
Penguji I | (✓)
tanggal : |
| 2. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
Penguji II | ()
tanggal : |
| 3. Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.T
Pembimbing I/Penguji | ()
tanggal : |
| 4. Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II/Penguji | ()
tanggal : |

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sadriani
NIM : 16 0205 0063
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

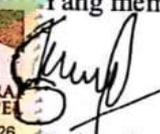
1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 03 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,


Sadriani

NIM. 16 0205 0063



P R A K A T A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa selama Masa Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Luwu” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada :

1. Dr. Abbas Langaji M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Rektor II, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. dan Wakil Rektor III, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. yang telah meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat menimba ilmu pengetahuan.

2. Prof. Dr. H.Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palopo beserta Wakil Dekan I,II dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., MT dan Sukmawaty. S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dorongan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

5. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di Kampus IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

6. H. Madehang S.Ag., M.Pd. selaku kepala perpustakaan IAIN Palopo beserta para staf yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini, khususnya dalam mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

7. Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Luwu, serta seluruh staf dan guru mata pelajaran yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi dalam penyelesaian penelitian.

8. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Sabri dan Ibunda Yahrina yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya.

Serta ucapan terima kasih terhadap adik-adikku yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan serta bantuan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas C) yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

10. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis tuliskan satu per satu yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan terlibat dalam penelitian. sehingga tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Akhir kata penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah swt. menuntun ke arah yang benar.

Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.

Palopo, 03 Juli 2023

Penulis



Sadriani

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	s\ a	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	h} a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	z\ al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s} ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d} ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t} a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z} a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>Fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauLa*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... آ... ي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya'</i>	ā	a dan garis di atas
إ... ع	<i>Kasrah</i> dan <i>ya'</i>	ī	I dan garis di atas
و... ه	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

4. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمْ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *kasrah* (ى) ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma‘arifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan

dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

ؤَمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus

ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ دِينُ اللهِ *dinullah billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf

kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa maa Muhammadun illaa rasuul

Inna awwala baitin wudi'a linnaasi lallazii bi Bakkata mubaarakan

Syahru Ramadhaan al-lazii unzila fiih al-Qur'aan

Nashiir al-Diin al-Thuusii

Abuu Nashr al-Faraabii

Al-Gazaali

Al-Munqiz min al-Dhalaal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Wali d Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulismenjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *shubhanahu wa ta'ala*

saw. = *shallallahu 'alaihi wa sallam*

a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
Wr.	= <i>Warahmatullaahi</i>
Wb.	= <i>Wabarakaatuh</i>
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= Q.S al-Baqarah/2: 4 atau Q.S Ali 'Imraan/3: 4



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PENGUJI.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
NOTA DINAS TIM PENGUJI.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	viii
PRAKATA	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ..	xxii
DAFTAR ISI	xxx
DAFTAR AYAT	xxxii
DAFTAR HADIS	xxxiii
DAFTAR TABEL	xxxiv
DAFTAR GAMBAR	xxxv
DAFTAR LAMPIRAN	xxxvi
ABSTRAK	xxxvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Basalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Landasan Teori	11
1. Pembelajaran Daring	11
2. Motivasi Belajar Siswa	16
C. Kerangka Pikir	21
D. Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
C. Defenisi Operasional Variabel	23
D. Populasi dan Sampel	24
E. Instrument Penelitian	24
F. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Hasil Penelitian	27
B. Pembahasan	36
BAB V PENUTUP	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat 1 Q.S. Al-Mujadalah/58:11	3
Kutipan ayat 2 Q.S. An-Nahl/16:125	20



DAFTAR HADIS

Kutipan Hadis 1 HR. Bukhari dan Muslim.....	4
---	---



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar	24
Tabel 3.2 Klasifikasi Rentang Nilai Motivasi Belajar	26
Tabel 4.1 Nama Validator	27
Tabel 4.2 Penskoran Indikator Motivasi Belajar Siswa.....	28
Tabel 4.3 Skor dan Klasifikasi Motivasi Belajar Siswa	28
Tabel 4.4 Motivasi Belajar Siswa	29
Tabel 4.5 Skor Motivasi Belajar Siswa	30
Tabel 4.6 Aspek Ketekunan dalam Belajar	31
Tabel 4.7 Aspek Ulet dalam Menghadapi Kesulitan	32
Tabel 4.8 Aspek Minat dan Ketajaman Perhatian	33
Tabel 4.9 Aspek berprestasi dalam belajar	34
Tabel 4.10 Aspek Mandiri dalam Belajar	35

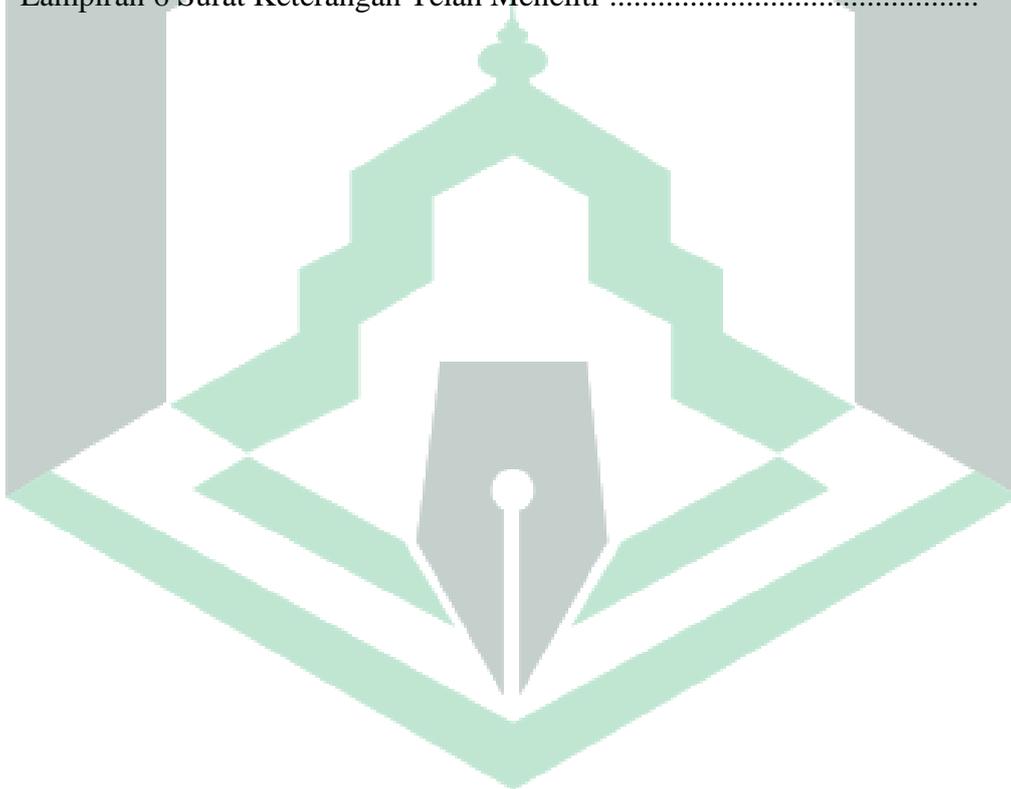
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir 21



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Angket Pembelajaran	47
Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar	51
Lampiran 3 Vornat Validasi Instrumen Angket Siswa	54
Lampiran 4 Skor dan Klasifikasi Motivasi Belajar Siswa	56
Lampiran 5 Surat Izin Meneliti	57
Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Meneliti	58



ABSTRAK

Sadriani, 2023. *“Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik selama Masa Pandemi di MIN 4 Luwu”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing Oleh Hj. Salmilah dan Sukmawaty

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa selama Masa Pandemi di MIN 4 Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring selama masa pandemi dan mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa selama masa pandemi di MIN 4 Luwu. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan desain *ex-post facto* yang bersifat korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di MIN 4 Luwu, yang berjumlah 25 siswa. Pengambilan sampel semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil untuk motivasi belajar yaitu terdapat 4% peserta didik dengan kategori sangat rendah, 40% peserta didik dengan kategori sedang dan 56% peserta didik dengan kategori tinggi. Frekuensi terbanyak dalam penelitian ini adalah 56% siswa memiliki motivasi belajar dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam motivasi belajar siswa kelas IV di MIN 4 Luwu meskipun dalam keadaan pandemi. Faktor yang mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar siswa kelas IV di MIN 4 Luwu selama masa pandemi antara lain 52% peserta didik memiliki ketekunan dalam belajar, 44% peserta didik ulet dalam menghadapi kesulitan, 52% peserta didik memiliki minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, 44% peserta didik berprestasi dalam belajar serta 56% peserta didik dapat mandiri dalam belajar.

Kata Kunci : *Pelaksanaan Pembelajaran Daring, Motivasi Belajar Peserta Didik*

ABSTRACT

Sadriani, 2023, *“The Effect of Learning on Students Learning Motivation during the pandemic period at MIN 4 Luwu”*. Thesis for Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Tarbiyah and Teacher Training Faculty Islamic Institute (IAIN) palopo. Supervised by Hj. Salmilah and Sukmawaty

This thesis discusses the influence of online learning on student learning motivation during the pandemic at MIN 4 Luwu. This research aims to determine the implementation of online learning activities during the pandemic and determine the effect of online learning on students learning motivation during the pandemic at MIN 4 Luwu. This type of research namely quantitative research with an ex-post facto design that is correlational. The population in this study were all fourth grade students at MIN 4 Luwu, totaling 25 students. Sampling of all members of the population was used as a sample. The results of this study showed that the results for learning motivation were that there were 4% of students in the very low category, 40% of students with the medium category and 56% of students with the high category. The highest frequency in this research was 56% of students who had medium category learning motivation. This shows that there has been an increase in the learning motivation of class IV students at MIN 4 Luwu despite the pandemic situation. Factors that influence the increase in learning motivation of class IV students at MIN 4 Luwu during the pandemic include 52% of students having perseverance in learning, 44% of students being tenacious in facing difficulties, 52% of students having interest and sharp attention in learning, 44% of students excel in learning and 56% of students can be independent in learning.

Keywords : *Implementation of online Learning, Students Learning Motivation*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wabah global telah melanda dunia, begitu pula yang terjadi di Indonesia, sehingga program *stay at home* dilaksanakan sebagai upaya menekan perluasan Covid-19. Untuk menaati program pemerintah, modus pembelajaran dialihkan menjadi kelas virtual, agar siswa tetap mendapatkan haknya memperoleh ilmu tetapi tetap aman dengan di rumah saja. Mengatasi permasalahan tersebut, guru-guru di daerah Luwu mencoba untuk mengubah strategi pembelajaran yang tatap muka menjadi pembelajaran daring.¹ Pembelajaran daring sudah dilakukan guru-guru sejak ditetapkannya pandemi COVID-19 khususnya guru di MIN 4 Luwu. Pembelajaran yang dilaksanakan pada MIN 4 Luwu juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua.

Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. Model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring). Metode pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas. Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet.²

¹Dewi, W. A. F. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2. No. 1 (2020): 55-61.

²Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran". *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen* 4. no. 1 (2020).

Interaksi pendidikan berfungsi membantu pengembangan seluruh potensi kecakapan dan karakteristik siswa, baik yang berkenaan dengan segi intelektual, sosial, afektif, maupun fisik motorik.³ Hambatan dalam hal ini adalah hambatan yang dialami guru di tengah kondisi covid-19. Pembelajaran dilaksanakan secara daring dan tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Kondisi tersebut menuntut guru untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran melalui daring (dalam jaringan). Solusi yang dilakukan selama masa pandemi adalah mencari solusi dengan menggunakan pembelajaran berbasis dalam jaringan.

Lembaga pendidikan merupakan wahana untuk manusia berproses mengenyam pendidikan sehingga dengan wadah tersebut segala proses dan prosedur pendidikan diatur tahapannya agar terstruktur dan pencapaian tujuannya maksimal. Pencapaian tujuan yang maksimal, tentu membutuhkan keprofesionalan di dalamnya, yang mampu mengatur dan mengarahkan arah kebijakan pendidikan.

Pendidikan berfungsi untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia kepada titik optimal kemampuannya dalam memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan hidupnya di akhirat. Dalam hal ini, pelaksanaan pendidikan sebagai alat pembudayaan sangat bergantung pada para pendidik. Para pendidik memegang posisi kunci dalam menentukan keberhasilan proses belajar, sehingga mereka dituntut persyaratan tertentu baik teoritis maupun praktis dalam pelaksanaan tugasnya. Sedangkan faktor-faktor yang bersifat

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011). 10.

internal seperti bakat atau pembawaan anak didik dan faktor eksternal seperti lingkungan dalam segala dimensinya menjadi sasaran pokok proses usaha para pendidik.⁴

Manusia yang secara fitrah memiliki potensi membina dan mengembangkan kemampuan jasmani dan rohani yang telah di anugerahkan oleh Allah swt. Untuk mengembangkan potensi tersebut dapat di tempuh melalui pendidikan. Sebagaimana firman Allah swt., dalam Q.S. Al-Mujadilah/58 : 11 yang berbunyi :



Terjemahan :

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".⁵

Ayat di atas menjelaskan keutamaan orang-orang beriman dan berilmu.

Orang yang beriman dan memiliki ilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah swt. dan dihormati oleh orang lain, diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengolah apa saja yang terjadi dalam kehidupan. Hal tersebut menunjukkan

⁴H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet.VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 8.

⁵Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Cet. 10; Bandung: Diponegoro, 2010), h.543.

tingkatan orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi dibandingkan orang yang tidak berilmu. Akan tetapi, perlu diketahui bahwa orang yang tidak berilmu, dia akan lemah. Begitupun sebaliknya, orang berilmu tetapi tidak beriman, maka dia akan tersesat.

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim dijelaskan juga tentang pentingnya pendidikan.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ
بِالْعِلْمِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya:

“Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di Dunia maka dengan ilmu, barang siapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu, barang siapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu”. (HR. Bukhari dan Muslim).⁶

Proses pembelajaran merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran bisa terarah serta tujuan pendidikan bisa tercapai. Salah satu bentuk pembelajaran adalah pemrosesan informasi yang dianalogikan sebagai pikiran atau otak yang berperan layaknya komputer dimana ada input dan penyimpanan informasi di dalamnya, yang dilakukan oleh otak siswa adalah bagaimana memperoleh kembali materi informasi tersebut, dalam pembelajaran, seseorang perlu terlibat dalam refleksi dan penggunaan memori untuk melacak apa saja yang harus diserap, apa saja yang harus dia simpan dalam memorinya, dan bagaimana dia menilai informasi yang telah diperoleh.

⁶Rosyid Nureka, *Kumpulan Hadist Mengenai Pendidikan*.

Bentuk lain dari pembelajaran adalah modifikasi. Modifikasi sering kali diasosiasikan dengan perubahan. Kesuksesan sering kali membuat siswa cenderung mengubah pola pendekatannya dalam belajar. Meski demikian, kegagalan juga bisa menjadi alasan atas perubahan atau modifikasi tersebut. Misalnya ketika gagal menggunakan kuas dengan baik saat menggambar atau gagal menggunakan mikroskop dengan benar selama proses eksperimen, maka siswa akan cenderung mengubah pendekatannya dalam menggunakan instrumen-instrumen ini. Siswa juga tak jarang melakukan perubahan pada pendekatan untuk memperoleh pencapaian yang berbeda. Maka, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya.⁷

Pembelajaran elektronik daring atau dalam jaringan dan ada juga yang menyebutnya *online learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.⁸ Pembelajaran *online* berguna terhadap kegiatan pembelajaran di kelas (*classroom instruction*), yaitu sebagai: (1) Suplemen, sebagai suplemen jika siswa mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran *online* atau tidak, dalam hal ini tidak ada kewajiban bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran *online*. (2) Komplemen, sebagai komplemen jika materi pembelajaran daring diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang

⁷Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Cet.VI (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017). 3.

⁸Waryanto, N.H. "Online Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran". *Jurnal Matematika Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 2 (2006).

diterima siswa di dalam kelas. Materi pembelajaran daring diprogramkan untuk menjadi materi pengayaan atau remedial bagi siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional. (3) Substitusi, sebagai substitusi jika materi pembelajaran daring diprogramkan untuk menggantikan materi pembelajaran yang diterima siswa di kelas.

Proses pembelajaran di MIN 4 Luwu, masih dilaksanakan seperti biasanya, hanya saja dilaksanakan di tempat yang berbeda ataupun terpisah di rumah masing-masing dengan menggunakan aplikasi *whatsApp*, seperti mulai dari absensi kehadiran siswa. Dalam proses pembelajaran khususnya di kelas IV guru memberi tugas kepada siswa seperti: menjelaskan materi atau memberikan tugas dengan cara membagikan video atau rekaman pembelajaran. Setelah itu, dikirim melalui *whatsApp group*, kemudian siswa mendengarkan materi yang diajarkan oleh guru lalu siswa mengirimkan kembali hasil tugas kepada guru yang bersangkutan, serta mengirimkan bukti belajar mereka, jika benar-benar sudah melakukan pembelajaran daring di rumah dengan didampingi oleh orang tua mereka.

Pelaksanaan pembelajaran pada masa *new normal* di MIN 4 Luwu khususnya di kelas IV masih dilakukan secara daring. Ada berapa siswa mengumpulkan tugas langsung ke sekolah. Namun kebanyakan siswa masih menggunakan aplikasi *whatsApp group* untuk melakukan pembelajarannya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di MIN 4 Luwu khususnya di kelas IV ditemukan masalah. Pembelajaran daring melalui aplikasi *whatsApp* dianggap sedikit sulit. Hal ini disebabkan ketika guru menerangkan materi

pelajaran ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti proses kegiatan pembelajaran daring dikarenakan beberapa siswa yang terkendala oleh jaringan, tidak memiliki kuota, bahkan ada beberapa siswa yang orang tuanya tidak memiliki *Smartphone*. Oleh karena itu, mengakibatkan proses pembelajaran kurang atau tidak maksimal.

Berdasarkan persoalan yang diuraikan dan melihat fenomena dan kenyataan yang terjadi di MIN 4 Luwu di atas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Selama Masa Pandemi di MIN 4 Luwu”. Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi COVID-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa selama masa pandemi di MIN 4 Luwu ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa kelas IV selama masa pandemi di MIN 4 Luwu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan adalah :

1. Manfaat Teoretis

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta memperkaya khasanah pengetahuan.

2. Manfaat Praktis penelitian ini akan mengkaji pengaruh pembelajaran daring .Secara praktis manfaat penelitian ini yaitu :

a) Bagi Peserta Didik

Dari penelitian ini peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna agar peserta didik lebih termotivasi sehingga hasil belajar meningkat.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru atau pendidik dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi siswa melalui pembelajaran daring.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitan dengan upaya menyajikan strategi pembelajaran daring yang efektif dan efisien.

d) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman praktis dalam bidang penelitian dan pengalaman secara langsung tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar peserta didik

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian ini dimaksudkan untuk menegaskan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh penulis di antara hasil penelitian sebelumnya. Penulis mengemukakan sebagai berikut:

Tabel 2.1. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis	Judul	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Nurafia (2018) Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo	Penerapan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> (Tongkat Berbicara) dalam Meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki variabel yang sama yaitu variabel bebas yaitu model pembelajaran. <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terletak pada permasalahan dan tujuan yang akan dicapai, serta metode yang digunakan, selain itu juga terletak pada objek dan lokasi penelitian yang digunakan. 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran <i>talking stick</i> dapat meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran 5 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo. ¹
2.	Ipa Surayya Al-Jawad (2018) Program	Penerapan Model Pembelajaran <i>The Power Of</i>	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki variabel yang sama yaitu variabel bebas 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. dengan penerapan model pembelajaran <i>The Power Of Two</i>

¹Nurafia, "Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* (Tongkat Berbicara) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo", (Mahasiswa IAIN Palopo, 2018).

Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo

Two untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs DDI Kota Palopo

yaitu model pembelajaran. Perbedaan :

- Terletak pada variabelnya, dan juga terletak pada permasalahan dan tujuan yang akan dicapai, juga terletak pada objek dan lokasi penelitian.

dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak dikelas VII MTs DDI 1 Kota palopo.²

Dari beberapa hasil penelitian yang telah penulis sebutkan di atas, menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki kemiripan, tetapi mempunyai fokus kajian yang berbeda. Kesamaan penelitian yang diangkat oleh penulis terletak pada peningkatan motivasi hasil belajar. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini adalah penulis lebih terfokus kepada pengaruh pembelajaran daring yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, jelaslah bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun, hasil penelitian tersebut dianggap ada relevansinya dengan penelitian ini sehingga dapat dijadikan bahan referensi dalam penyusunan skripsi ini.

²Ipa Surayya Al-Jawad, “Penerapan Model Pembelajaran *The Power Of Two* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs DDI Kota Palopo”, (Mahasiswa IAIN Palopo, 2018).

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran daring dapat saja diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini membawa berbagai perubahan dalam kehidupan manusia. Peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) semakin dirasakan di berbagai sektor, termasuk di bidang pendidikan.

Pembelajaran daring mampu memberikan layanan pembelajaran yang menarik dan efektif. Disamping itu, melalui pembelajaran daring terbuka seperti itu dapat menjaring anak-anak muda berbakat dan jenius. Pembelajaran daring memiliki karakteristik yang utama sebagai berikut:

1) Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.

2) Terbuka

Sistem pembelajaran daring bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak

masyarakat umum. Dengan sifat terbuka, tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar belakang apa saja dan pada usia berapa saja, bisa mendaftar. Hak belajar tak mengenal latar belakang dan batas usia.³

b. Model Pembelajaran Daring

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.⁴

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online* dan tes juga dilaksanakan secara *online* perseorangan level awal. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah yaitu belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dengan menerapkan *physical distancing* (jaga jarak) agar COVID-19 tidak semakin merebak diharuskan untuk belajar dengan pola pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran daring memiliki karakteristik atau ciri khas yang berbeda dengan sistem pendidikan yang diselenggarakan secara tatap muka atau konvensional. Karakteristik tersebut ialah aktivitas fisik pengajar yang dipisahkan dengan pembelajar yang menjadikan keterbatasan dalam proses pembelajaran karena tidak ada tatap muka secara langsung. Bentuk adaptasi pembelajaran

³Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomaruddin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, Cet. I: (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), h. 5.

⁴Ridwan Abullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2014), h.89.

daring di masa pandemi yaitu dengan bentuk pembelajaran berbasis aktivitas, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis masalah.

Secara umum, pembelajaran daring dibangun oleh tiga komponen yaitu partisipan, sumber belajar, dan aktivitas pembelajaran. Ketiga komponen tersebut hendaknya dipadukan dalam pelajaran daring pada sebuah pembelajaran daring. Beragam format media digital teks, gambar, audio, video, dan animasi sangat mendukung untuk mewujudkan sumber belajar yang dinamis, interaktif, intuitif dan imajinatif. Sumber belajar berbasis Multimedia sangat baik untuk menyajikan materi belajar melalui visualisasi dan virtualisasi fakta, konsep, prinsip, proses, ataupun prosedur.

Waktu pembelajaran dalam jaringan sepanjang hari menyesuaikan ketersediaan waktu, kondisi, dan kesepakatan siswa dan orang tua/walinya. Proses pembelajaran dalam jaringan terdiri atas:

1) Tatap Muka Virtual

Tatap muka virtual dilakukan melalui *video conference*, *teleconference*, dan/atau diskusi dalam group di media sosial atau aplikasi pesan. Dalam tatap muka virtual memastikan adanya interaksi secara langsung antara guru dengan peserta didik.

2) *Learning Management System* (LMS)

Learning management system merupakan sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara dalam jaringan melalui aplikasi. *Learning management system* juga merupakan perangkat lunak yang dirancang untuk membuat, mendistribusikan, dan mengatur penyampaian materi pembelajaran.

LSM atau Sistem Manajemen Pembelajaran adalah suatu sistem teknologi informasi yang dikembangkan untuk mengelola dan mendukung proses pembelajaran, mendistribusikan materi pembelajaran dan memungkinkan kolaborasi antara siswa dan guru.⁵

Model pembelajaran daring yang menjadi pilihan pertama guru-guru, yaitu menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Guru membuat *WhatsApp group* sehingga semua siswa dapat terlibat dalam grup. Tugas-tugas diberikan melalui *WhatsApp*. Bahkan jika memang siswa masih belum memahami maka guru juga akan menambahkan dengan mengirimkan video ataupun melakukan *WhatsApp Video Call* dengan siswa. Pengumpulan tugas pun lebih memudahkan siswa melalui pesan *WhatsApp*. Tugas dapat juga dikirim lewat *WhatsApp* dan biasanya siswa memfoto tugas tersebut dan mengirimkan pada guru. Bahkan video tutorial yang dibuat oleh guru banyak juga yang diunggah lewat *WhatsApp*. Selanjutnya, siswa mengunduh materi dan mempelajari materi dari guru.

Pembelajaran daring yang dilakukan guru adalah dengan mengirimkan video dengan menggunakan *WhatsApp group*. Bentuk video pembelajaran yang umum dikirim lewat *WhatsApp group* kelas berisi sapaan kepada siswa dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi pelajaran dan tugas yang akan dikerjakan pada hari itu. Selanjutnya, tugas yang diberikan dapat dikirimkan dalam bentuk video, Lembar Kerja Siswa (LKS). Cara siswa mengerjakan tugas adalah dengan mengerjakan tugas secara manual dengan cara menulis di buku kemudian foto hasil tugas dikirim lewat *chat WhatsApp*. Dalam upaya memantapkan penilaian

⁵Ria Suidiana, "Efektifitas Penggunaan Learning Management System Berbasis Online" JPPM, Vol. 9, No. 2 (2016): hal. 204.

maka guru juga menambahkan tugas dalam bentuk *Google Form*. Pemanfaatan *WhatsApp* digunakan guru sebagai sarana untuk mengumpulkan tugas. Alasan guru memilih menggunakan *WhatsApp* adalah lebih praktis, lebih mudah dipahami anak, lebih efektif karena tidak membutuhkan banyak kuota dalam proses pembelajaran. Alasan lain adalah lebih mudah dan semua orang tua wali murid dapat menggunakannya dan bukan hal yang asing. Saat ini *WhatsApp* lebih mudah dan dapat dijangkau banyak kalangan.

Kelebihan dalam penggunaan *WhatsApp* adalah lebih mudah dalam mengoperasikannya dan lebih mudah dalam pengiriman soal dan materi. Jikapun ingin melakukan pertemuan secara virtual maka guru dapat langsung menggunakan fitur *WhatsApp Video Call*. *WhatsApp* bersifat sederhana, efektif, dan juga efisien dalam penggunaannya.

Untuk dapat menciptakan proses aktivitas pembelajaran yang efektif dan menarik, guru perlu memiliki kemampuan mengembangkan media, metode dan strategi pembelajaran serta mengimplementasikannya sesuai dengan karakteristik siswa. Kreativitas guru sangat diperlukan untuk dapat menciptakan kegiatan pembelajaran daring yang menarik. Pemahaman dan keterampilan dalam mengkombinasikan metode, media, dan strategi pembelajaran merupakan hal yang bersifat kreatif untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi/proses belajar mengajar dilakukan secara daring, tanpa tatap muka langsung antara pengajar dan peserta didik. Pembelajaran daring dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun menggunakan aplikasi zoom. Namun dibalik sisi positifnya, ada juga sisi

negatifnya meskipun secara formal kegiatan pembelajaran bisa dilakukan secara daring namun karena siswa harus belajar di rumah.

Pendidikan karakter selama masa pandemi ini, rasanya menjadi sedikit terabaikan dari sebelumnya dilakukan di sekolah, pendidikan karakter diawasi oleh guru. Namun saat ini, ketika kegiatan belajar dilakukan secara jarak jauh yang terjadi lebih banyak proses pembelajaran, tidak ada yang menjamin siswa mendapatkan karakter dari orang tua.

2. Motivasi Belajar Siswa

Kegiatan pembelajaran yang baik adalah yang dapat menarik minat, menyenangkan, menggairahkan bagi guru terutama pada siswa. Kegiatan pembelajaran yang demikian akan terjadi apabila siswa dan guru memiliki motivasi untuk belajar dan mengajar. Motivasi yang demikian terjadi melalui penggunaan yang dipadu secara variatif dan dinamis.

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti kekuatan dalam diri seseorang yang menyebabkannya bertindak atau melakukan suatu perbuatan baik dari dalam maupun dari luar. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.⁶

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi siswa atau individu untuk belajar. Tanpa

⁶Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. XX: (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: 2011) h. 73.

motivasi belajar seorang siswa tidak akan belajar dan akhirnya tidak mencapai keberhasilan dalam belajar.⁷

Motivasi adalah suatu kekuatan yang merupakan dorongan individu sehingga ingin melakukan sesuatu dan apabila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu dan motif itu akan menjadi aktif pada saat-saat tertentu. Motivasi bersifat dinamis yang dapat menampilkan perilaku untuk mencapai tujuan dalam memuaskan kebutuhan-kebutuhan dirinya, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai,

Guru mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa dari seberapa jauh perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran, seberapa jauh siswa merasakan ada kaitan atau relevansi pembelajaran dengan kebutuhannya, seberapa jauh peserta didik merasa yakin terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, serta seberapa jauh siswa merasa puas terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukan keempat variabel tersebut merupakan kondisi-kondisi yang nampak dalam diri siswa selama mengikuti pembelajaran.

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam seluruh kegiatan individu termasuk dalam kegiatan pembelajaran. Agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan itu memberikan hasil yang efektif maka guru harus mampu membangkitkan motivasi pada siswanya.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku akibat dari pengalaman yang diperoleh dari akibat seseorang yang perubahan tersebut bukan karena kecenderungan. Jadi, tampak bahwa yang dapat disebut belajar itu bukan sekedar

⁷*Ibid.* h 49

perubahan, akan tetapi perubahan yang terjadi akibat faktor yang diperoleh melalui usaha yang disengaja, yang berupa kegiatan belajar. Dari pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri individu, baik sifat maupun jenisnya. Sebagai hasil pengalaman dari individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸

Pentingnya upaya untuk meningkatkan motivasi pembelajaran melalui penggunaan berbagai komponen pembelajaran yang variatif, mengingat bahwa para siswa memiliki motivasi belajar yang tidak sama tingkatannya, ada yang tinggi, ada yang rendah, dan ada yang sedang-sedang saja.⁹ Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan variasi mengajar salah satunya penggunaan model pembelajaran yang kreatif.

a) Indikator Motivasi Belajar

Apabila seseorang memiliki indikator motivasi belajar, berarti seseorang itu memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. indikator motivasi belajar akan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar yang tinggi timbul dapat dilihat dari ketekunan dalam dirinya dalam mengerjakan tugas, tidak putus asa jika menghadapi kesulitan, tertarik terhadap bermacam masalah dan memecahkannya, senang bekerja mandiri, bosan terhadap tugas rutin, dan dapat mempertahankan pendapat, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini .

⁸Lester O. Crow dan Alice Crow, Marhani, "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Metode Diskusi di MPN 5 Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara". *Skripsi*. (2011). h, 11-12.

⁹Syamsu. S., *Strategi pembelajaran: Tinjauan Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Cet.I: (Nas Media Pustaka, 2017), h. 119.

Indikator motivasi belajar dapat diukur dari tekad yang kuat dalam diri siswa untuk belajar, berhasil, dan meraih cita-cita masa depan. Motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan yang kondusif dalam belajar. Seorang siswa senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi, melibatkan diri, aktif dalam kegiatan belajar, dan memiliki keterlibatan efektif yang tinggi dalam belajar juga dapat dikatakan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

b) Cara Mengukur Motivasi Belajar Siswa

Penilaian motivasi belajar pada pembelajaran daring meliputi aspek

- 1) Keyakinan terhadap kemampuan diri
- 2) Strategi pembelajaran yang mengangtifkan siswa
- 3) Nilai belajar siswa
- 4) Tujuan kanerja
- 5) Tujuan prestasi
- 6) Rangsangan lingkungan belajar¹⁰

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat memfasilitasi aktivitas untuk mencapai tingkat kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang optimal, sedangkan pembelajaran yang efesien adalah pembelajaran yang dapat memberikan hasil sesuai dengan sumber daya yang digunakan. Program atau aktivitas pembelajaran daring harus merupakan kegiatan yang menarik sehingga dapat memotivasi siswa untuk mempelajari materi pelajaran lebih mendalam.

¹⁰Ernata Y., "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment" Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD), Vol. 5, No. 2 (2016): hal. 781.

Penyajian materi dalam proses belajar mengajar yang menarik minat siswa terkadang diperlukan. Allah swt. berfirman dalam Q.S. An-Nahl/16:125

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حِذْرَكُمْ فَكُلُوا وَشَرِبُوا لَا تُفْسِدُوا آيَاتِ اللَّهِ إِنَّهُ يَفْسُدُ الَّذِينَ يَفْسِدُونَ أَعْيُنَهُمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ قَوْلَهُمْ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ﴾

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹¹

Dari penjelasan ayat di atas Q.S An-Nahl/ayat 125 itu terdapat tiga pembelajaran yaitu hikma, pengajaran, dan diskusi. Hikmah adalah mengajak kepada jalan Allah swt dengan cara keadilan dan kebijaksanaan, selalu mempertimbangkan berbagi faktor dalam proses belajar mengajar, baik faktor subjek, objek, sarana, media, dan lingkungan pengajaran. Pertimbangan pemilihan metode dengan memperhatikan peserta didik diperlakukan kearifan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Selain itu, dalam penyampaian materi maupun bimbingan terhadap peserta didik hendaknya dilakukan dengan cara yang baik, serta dengan cara yang bijak. Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar manakala ada interaksi yang kondusif antara guru dan peserta didik.

¹¹Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Cet. I: (Bandung : Sygma, 2014), h. 281.

Oleh karena itu, dalam menyajikan suatu materi dalam proses pembelajaran seorang guru harus menyiapkan cara agar siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran akan menimbulkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini merupakan gambaran secara umum tentang sistem dan teknik yang digunakan peneliti dalam mencari dan mengelolah data mengenai pengaruh model pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran. Dalam mempermudah alur kerangka fikir, maka dibuat bagan yang dijelaskan tahapan atau proses yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Penelitian ini berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring di MIN 4 Luwu. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai tujuan belajar mengajar yang dilakukan,

motivasi memiliki peranan yang penting dalam memberikan semangat dan rasa senang dalam belajar. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia segala bentuk materi pelajaran yang didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online* dan tes juga dilaksanakan secara *online* perseorangan level awal. Pembelajaran daring memiliki karakteristik atau ciri khas yang berbeda dengan sistem pendidikan yang diselenggarakan secara tatap muka atau konvensional maka, diharapkan motivasi belajar peserta didik semakin meningkat, dan juga semakin antusias untuk mengikuti pelajaran yang dilaksanakan secara *online*, bukan hanya satu atau dua mata pelajaran saja, tetapi seluruh mata pelajaran yang ada di MIN 4 Luwu.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang merupakan dugaan tekaan tentang apa saja yang kita amatidalam usaha untuk memahaminya. Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji.

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 siswa kelas IV di MIN 4 Luwu.

Ha : Ada pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 siswa kelas IV di MIN 4 Luwu.

Relevan dengan hipotesis di atas dapat dikemukakan hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: ada pengaruh daring terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 siswa kelas IV MIN 4 Luwu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini tidak dibuat perlakuan atau manipulasi variabel-variabel penelitian, tetapi mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden. Bersifat korelasional karena fokus penyelidikannya adalah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 4 Luwu yang terletak di Desa Kamandre Kec. Kamandre Kab. Luwu. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 November 2021 sampai dengan 29 Februari 2022.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu, motivasi belajar siswa, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu ,pelajaran daring di masa pandemi covid-19. Judul penelitian ini adalah Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Selama Masa Pandemi di MIN 4 Luwu.

D. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di MIN 4 Luwu, yang berjumlah 25 siswa. Jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 12 peserta didik, sedangkan jumlah peserta didik perempuan 13 peserta didik.

b) Sampel

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan sampel total. Semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di MIN 4 Luwu, yang berjumlah 25 peserta didik.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berbentuk skala dengan empat pilihan jawaban. Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala motivasi belajar dan hasil belajar.

1. Motivasi Belajar

Skala ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui tingkat motivasi belajar pada subyek penelitian. Adapun kisi-kisi untuk mengukur skala motivasi belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan		Total
		Positif	Negatif	
Motivasi Belajar	1. Keinginan belajar	2	1	3
	2. Tekun dalam pelajaran dan mengerjakan tugas	3	1	3

3. Lebih senang belajar mandiri	2	1	3
4. Senang mencari dan memecahkan soal-soal	1	1	2
5. Ulet dalam menghadapi kesulitan.	1	2	3

2. Instrumen Kuesioner Motivasi Belajar

Instrumen digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas IV. Dalam kuesioner motivasi belajar terdapat skala penskoran dengan perkiraannya yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Masing-masing diberi bobot secara berturut-turut 1,2,3,4,5.

F. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menyimpulkan data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala lima. Peneliti menggunakan rumus kelayakan kuesioner yaitu :

Menyusun tabel interval

Skor tertinggi = 5

Skor terendah = 1

Jarak kelas = 5 (dari skor tertinggi sampai skor terendah)

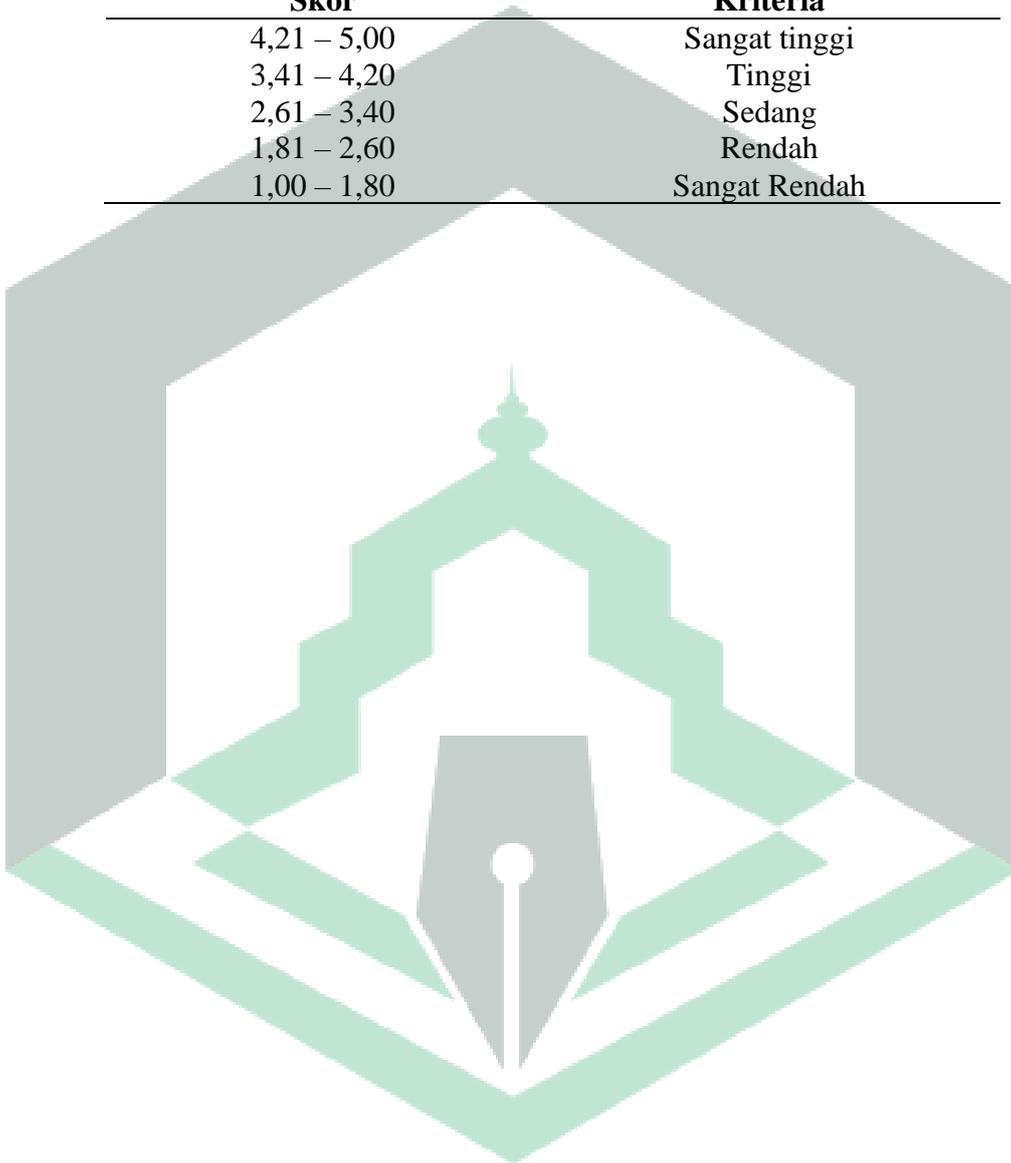
Jarak interval = $\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{katagori}}$

$$= \frac{75-15}{5} = 12$$

Maka diperoleh kriteria penafsiran sebagai berikut:

Tabel 3.2 Klasifikasi Rentang Nilai Motivasi Belajar

Skor	Kriteria
4,21 – 5,00	Sangat tinggi
3,41 – 4,20	Tinggi
2,61 – 3,40	Sedang
1,81 – 2,60	Rendah
1,00 – 1,80	Sangat Rendah



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Data

Sebelum menggunakan angket, penulis terlebih dahulu melakukan uji validasi dengan memilih 3 validator ahli yang berkompeten di bidang pendidikan untuk menguji validitas instrumen. Validator ahli yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Nama Validator

No	Nama	Pekerjaan
1	Dr.Andi Muhammad Ajigoena M.Pd	Dosen
2	Sukmawaty, Sp.d.,M.Pd.	Dosen
3	Andi Batara Indra, S.Pd.,M.Pd	Dosen

Pernyataan angket penelitian berjumlah 25 item, untuk menggambarkan pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa di MIN 4 Luwu. Kemudian data penelitian diolah secara manual dan dibuat tabel pengskorannya, sehingga didapatkan angka-angka yang menggambarkan tentang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring yang meliputi beberapa aspek motivasi belajar siswa dari ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, dan mandiri dalam belajar.

2. Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring

a. Motivasi Belajar Siswa secara Keseluruhan

Dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik kelas IV di MIN 4 Luwu selama masa pandemi, peneliti

menggunakan 5 indikator yang sebelumnya juga digunakan untuk membuat pernyataan kuesioner mengenai motivasi belajar. Peneliti menentukan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar melalui jawaban-jawaban yang dipilih oleh siswa dalam pernyataan kuesioner yang sudah dibuat peneliti. Adapun kriteria penskoran indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Indikator Penskoran Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Rata-Rata	Kategori
1	Memiliki ketekunan dalam belajar	3,32	Sedang
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar	3,59	Tinggi
3	Memiliki minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	3,19	Sedang
4	Berprestasi dalam belajar	3,51	Tinggi
5	Mandiri dalam belajar	3,16	Sedang

Motivasi belajar siswa secara keseluruhan dilihat dari skala penelitian yang telah di isi oleh 25 responden ditemukan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3 Skor dan Klasifikasi motivasi belajar siswa

No. Responden	Kode Nama	Skor	Klasifikasi
1	MS	3,83	Tinggi
2	SA	3,11	Sedang
3	AR	3,87	Tinggi
4	AW	3,60	Tinggi
5	PKS	3,31	Sedang
6	SJ	3,14	Sedang
7	SDR	3,25	Sedang
8	SR	3,68	Tinggi
9	RG	2,76	Sedang
10	SW	3,32	Sedang
11	AM	3,61	Tinggi
12	AB	3,58	Tinggi
13	RK	3,17	Sedang
14	STM	3,45	Tinggi
15	KH	3,59	Tinggi
16	JML	3,63	Tinggi
17	RKDM	2,79	Sedang
18	RML	2,92	Sedang
19	HST	3,48	Tinggi

20	SRN	4,31	Sangat Tinggi
21	YAS	3,06	Sedang
22	NHZ	2,96	Sedang
23	PY	2,89	Sedang
24	HAR	2,95	Sedang
25	WP	3,22	Sedang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor dari masing-masing motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring di MIN 4 Luwu. Berdasarkan angket penelitian yang disebarakan kepada 25 responden dari tabel di atas diketahui dari 25 item angket diperoleh jumlah skor nomor 1 dengan kode nama MS memperoleh skor 3,83 dengan klasifikasi motivasi belajar tinggi, nomor 2 kode nama SA memperoleh skor 3,11 dengan klasifikasi motivasi belajar sedang, siswa nomor 3 dengan kode nama AR memperoleh skor 3,87 dengan klasifikasi motivasi belajar tinggi, dan seterusnya sampai dengan siswa ke 25 pada kode nama WP memperoleh skor sejumlah 3,22 dengan klasifikasi motivasi belajar sedang.

Berdasarkan skor dan klasifikasi data di atas terlihat bahwa perolehan skor tertinggi motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran daring adalah 4,31 dengan klasifikasi motivasi belajar sangat tinggi, sedangkan skor terendahnya adalah 2,76 dengan klasifikasi motivasi belajar rendah. Dari perolehan skor dan klasifikasi di atas dapat menggambarkan bagaimana motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Luwu. Lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Motivasi Belajar Siswa

Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi	1	4 %
3,41 – 4,20	Tinggi	10	40 %
2,61 – 3,40	Sedang	14	56 %
1,81 – 2,60	Rendah	-	0 %
1,00 – 1,80	Sangat Rendah	-	0 %
Jumlah			100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa dari 25 responden yang mengisi angket tentang motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran daring diperoleh data sebanyak 1 responden dengan persentase 4% pada kategori sangat tinggi. Motivasi belajar tinggi terdapat 10 responden dengan persentase 40% pada kategori sedang dan 14 responden termasuk klasifikasi motivasi belajar sedang dengan persentase 56%. Dari analisis data di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tergolong pada klasifikasi sedang dengan perolehan data 56 %.

Adapun responden yang menjadi sampel penelitian motivasi belajar dalam proses pembelajaran daring di MIN 4 Luwu tergolong pada klasifikasi interval sedang sampai klasifikasi sangat tinggi. Sedangkan klasifikasi rendah dan sangat rendah dalam hal ini tidak dialami oleh peserta didik.

b. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring per aspek

Adapun motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring per aspek yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5 Skor Motivasi Belajar Siswa

No Responden	Skor				
	Ketekunan dalam belajar	Ulet dalam menghadapi kesulitan	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	Berprestasi dalam belajar	Mandiri dalam belajar
1	3,41	4,25	4,00	3,50	4,00
2	2,61	3,80	3,45	2,50	3,20
3	4,65	4,70	3,40	3,40	3,20
4	3,41	4,00	4,00	3,20	3,41
5	4,20	3,80	3,00	2,85	2,70
6	3,41	3,80	1,80	3,50	3,20
7	3,41	3,80	2,65	3,40	3,00
8	2,65	4,10	4,00	4,28	3,40
9	2,70	2,00	3,00	3,50	2,60
10	2,61	4,20	2,60	4,00	3,20
11	4,25	3,80	4,00	2,60	3,41
12	4,20	4,71	3,00	3,50	2,50
13	3,41	2,60	3,45	3,10	3,30
14	3,00	3,80	3,10	4,65	2,70
15	3,41	4,75	4,00	3,20	2,60
16	2,60	3,40	4,20	3,75	4,20
17	2,00	2,81	1,80	4,70	2,65
18	2,50	2,50	3,40	3,00	3,20
19	3,41	3,80	3,50	3,50	3,20
20	4,50	4,70	4,00	4,15	4,20
21	4,00	2,80	2,50	3,50	2,50
22	2,00	2,75	2,00	4,60	3,45
23	3,41	2,60	3,25	2,60	2,61
24	3,41	2,50	1,85	3,50	3,50
25	4,00	3,80	4,00	3,50	3,20

Selanjutnya, untuk menjawab pertanyaan penelitian ini penulis menjabarkannya satu persatu terkait bagaimana motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran daring di MIN 4 Luwu yang dilihat dari lima aspek yaitu

ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, dan mandiri dalam belajar.

1) Aspek Ketekunan dalam Belajar

Tabel 4.6 Aspek Ketekunan dalam Belajar

Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi	3	12 %
3,41 – 4,20	Tinggi	13	52 %
2,61 – 3,40	Sedang	5	20 %
1,81 – 2,60	Rendah	4	16 %
1,00 – 1,80	Sangat Rendah	0	0 %
Jumlah		25	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada aspek ketekunan dalam belajar dari 25 responden ditemukan 3 responden memiliki motivasi belajar sangat tinggi dengan persentase 12% dalam kategori sangat tinggi. Berikutnya terdapat 13 responden dalam klasifikasi motivasi belajar tinggi dengan persentase 52%. 5 responden memiliki klasifikasi motivasi belajar sedang dengan persentase 20% pada kategori banyak. Kemudian terdapat 4 responden yang memiliki klasifikasi motivasi belajar rendah dengan persentase 16% dalam kategori rendah. Selanjutnya klasifikasi sangat rendah tidak dialami oleh siswa.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dipahami bahwa sebagian siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran daring. Hal ini terbukti dengan persentase 52% dalam kategori sangat banyak dengan klasifikasi motivasi belajar peserta didik tinggi pada indikator durasi waktu belajar terstruktur dengan durasi waktu belajar mandiri dengan sistem pembelajaran daring.

2) Aspek Ulet dalam Menghadapi Kesulitan

Tabel 4.7 Aspek Ulet dalam Menghadapi Kesulitan

Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi	5	20 %
3,41 – 4,20	Tinggi	11	44 %
2,61 – 3,40	Sedang	5	20 %
1,81 – 2,60	Rendah	4	16 %
1,00 – 1,80	Sangat Rendah	0	0 %
Jumlah		25	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek ulet dalam menghadapi kesulitan pada motivasi belajar siswa dengan sistem pembelajaran daring. Ditemukan dari 25 responden didapatkan 5 responden yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi dengan persentase 20% pada kategori sedikit. 11 responden dengan persentase 44% pada kategori banyak memiliki klasifikasi motivasi belajar tinggi. Kemudian 5 responden dengan persentase 20% berada pada kategori sedikit memiliki klasifikasi motivasi belajar sedang. Selanjutnya dengan 4 responden dengan persentase 16% memiliki klasifikasi motivasi belajar rendah dalam kategori sedikit. Selanjutnya klasifikasi sangat rendah tidak dialami oleh siswa.

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar tinggi dalam proses pembelajaran daring pada aspek ulet dalam menghadapi kesulitan. Hal ini terbukti dengan persentase 44% pada kategori banyak dengan jumlah responden 11 orang klasifikasi motivasi belajar siswa tinggi. Berdasarkan data tersebut dipahami bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar tinggi dalam indikator sikap terhadap kesulitan dalam proses

pembelajaran daring dan motivasi belajar siswa dalam usaha mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran daring.

3) Aspek Minat dan Ketajaman Perhatian dalam Belajar

Tabel 4.8 Aspek Minat dan Ketajaman Perhatian

Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi	0	0 %
3,41 – 4,20	Tinggi	13	52 %
2,61 – 3,40	Sedang	6	24 %
1,81 – 2,60	Rendah	4	16 %
1,00 – 1,80	Sangat Rendah	2	8 %
Jumlah		25	100 %

Sesuai tabel di atas dipahami bahwa pada aspek minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran daring berdasarkan 25 responden yang mengisi angket ditemukan 13 responden memiliki motivasi belajar tinggi dengan persentase 52% berada dalam kategori banyak. Kemudian 6 responden tergolong klasifikasi sedang dengan persentase 24% pada kategori umumnya sedang. Selanjutnya ditemukan 4 responden termasuk klasifikasi motivasi belajar siswa rendah dengan persentase 16% dalam kategori sedikit dan terakhir terdapat 23 responden dengan klasifikasi motivasi belajar sangat rendah dengan persentase 8% dalam kategori sangat sedikit.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut sebagian siswa memiliki motivasi belajar kategori tinggi dalam proses pembelajaran daring pada aspek minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, hal ini diketahui dengan perolehan frekuensi sejumlah 13 responden dengan persentase 52% dalam indikator kebiasaan mengikuti pelajaran dengan sistem pembelajaran daring dan peserta didik

semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dengan sistem pembelajaran daring.

4) Aspek Berprestasi dalam Belajar

Tabel 4.9 Aspek Berprestasi dalam Belajar

Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi	4	16 %
3,41 – 4,20	Tinggi	11	44 %
2,61 – 3,40	Sedang	7	28 %
1,81 – 2,60	Rendah	3	12 %
1,00 – 1,80	Sangat Rendah	0	0 %
Jumlah		25	100 %

Berdasarkan tabel di atas dipahami bahwa aspek berprestasi dalam belajar, motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran daring dari 25 responden ditemukan 4 responden yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi dengan persentase 16%. Kemudian 11 responden berada pada klasifikasi motivasi belajar siswa tinggi dengan persentase 44% . Selanjutnya 7 responden memiliki motivasi belajar sedang dengan persentase 28% dalam kategori sedang. Kemudian 3 responden klasifikasi rendah dengan persentase 12% berada dalam kategori sedikit. Selanjutnya klasifikasi sangat rendah tidak dialami oleh siswa.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat dipahami bahwa siswa memiliki motivasi belajar tinggi dalam proses pembelajaran daring pada aspek berprestasi dalam belajar. Hal ini terbukti dengan adanya perolehan frekuensi sejumlah 11 dengan persentase 44% dengan kategori sangat banyak dalam indikator keinginan untuk berprestasi dalam proses pembelajaran daring, serta kualifikasi hasil siswa dalam proses pembelajaran daring.

5) Mandiri dalam Belajar

Tabel 4.10 Aspek Mandiri dalam Belajar

Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi	0	0 %
3,41 – 4,20	Tinggi	7	28 %

2,61 – 3,40	Sedang	14	56 %
1,81 – 2,60	Rendah	4	16 %
1,00 – 1,80	Sangat Rendah	0	0 %
Jumlah		25	100 %

Berdasarkan tabel di atas tentang aspek mandiri dalam belajar dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran daring dari 25 responden, ditemukan 7 responden memiliki klasifikasi motivasi belajar tinggi dengan persentase 28% dengan klasifikasi motivasi belajar tinggi dalam kategori sedikit. Sedangkan 14 responden dengan klasifikasi motivasi belajar sedang dengan persentase 56% tergolong kategori sangat banyak. Berikutnya 4 responden termasuk klasifikasi motivasi belajar rendah dengan persentase 16% dalam kategori motivasi belajar sedikit. Selanjutnya klasifikasi sangat rendah tidak dialami oleh peserta didik.

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa pada aspek mandiri dalam belajar sebagian siswa memiliki motivasi belajar sedang dalam proses pembelajaran daring. Diperoleh data klasifikasi sedang sejumlah 14 orang responden dengan persentase 56% dalam kategori sangat banyak. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa siswa memiliki motivasi belajar sedang dalam penyelesaian tugas dalam proses pembelajaran daring serta menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran sistem pembelajaran daring dengan baik.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring selama masa pandemi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Luwu

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kompetensi dapat dicapai oleh siswa secara optimal. Isi dan proses pelaksanaan pembelajaran harus terus

dimuktahirkan sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan masyarakat. Pembelajaran yang diselenggarakan harus menyiapkan lulusan menguasai kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat bermanfaat bagi diri peserta didik di kehidupannya kelak.

Pelaksanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi Whatsapp dan berpengaruh langsung terhadap nilai siswa. Dapat diketahui bahwa pada awal pembelajaran daring nilai menurun. Karena guru juga memberikan raport bulanan yang harus di ambil orang tua langsung ke sekolah agar guru juga dapat memberikan informasi langsung mengenai perkembangan pembelajaran anak selama pembelajaran daring serta memberikan kuota bantuan dari sekolah. Namun, pihak sekolah berusaha untuk membantu orang tua dan siswa mengatasi kendala tersebut salah satunya dengan menyalurkan kuota bantuan ke setiap siswa dan guru. Tetapi tidak bisa digunakan untuk membuka keperluan lain, hanya bisa untuk membuka whatsapp saja.

Pelaksanaan pembelajaran daring sangat membutuhkan peran orang tua terutama dalam mengarahkan, membimbing, serta menggantikan peran guru untuk mengajarkan anak-anak di rumah agar proses pembelajaran dapat tetap dilaksanakan dengan efektif dan siswa tetap dapat mendapatkan pembelajaran yang bermakna serta dapat menggunakan pengetahuan yang telah didapat kedalam hidup sehari-hari.

Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring meliputi keterbatasan handphone dan kuota, jaringan yang tidak stabil, tugas yang terlalu banyak, orang

tua yang tidak paham terhadap materi pelajaran, siswa mudah bosan dan guru yang tidak bisa menjelaskan materi secara langsung.

Pelaksanaan pembelajaran daring tentunya terdapat masalah dan kendala yang dihadapi oleh guru, siswa dan orang tua, maka semua pihak yang terlibat harus mengatasi masalah dan kendala dengan cara masing-masing agar pembelajaran daring tetap berjalan dengan baik. Misalnya memberikan waktu yang panjang agar peserta didik dapat mengerjakan tugas, lalu sebelum memberikan tugas guru meminta siswa untuk membaca materi terlebih dahulu serta saya membuat whatsapp grup khusus mata pelajaran agar anak bebas bertanya dan guru bebas memberikan arahan di setiap pembelajaran.

Pembelajaran daring di dalam pelaksanaannya guru berusaha untuk dapat membantu siswa mengatasi kendala-kendala yang dihadapi orang tua dan siswa selama pembelajaran matematika secara daring dengan memberikan perpanjangan waktu pengumpulan tugas. Biasanya guru memberikan waktu dari jam 8 pagi sampai jam 9 malam agar anak bisa mengerjakan tugas, karena sebagian anak orang tuanya berkerja dan yang di lakukan siswa adalah hp milik orang tua mereka.lalu jika anak berhalangan untuk mengerjakan tugas dan ujian pada hari tersebut orang tua memberi tahu kepada guru agar jika nanti saat sudah siap mengerjakan guru bisa memeriksa kembali tugas yang telah diberikan sebelumnya.

Cara guru, orang tua, dan peserta didik mengatasi kendala tersebut sudah baik yaitu dengan cara guru lebih mengerti dan sabar menghadapi keadaan peserta

didik, orang tua membeli kuota sendiri dan mendampingi peserta didik selama belajar serta peserta didik yang terus berusaha belajar agar tugas tidak menumpuk.

Implementasi pembelajaran daring (*e-learning*) pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Luwu ditinjau dari aspek perencanaan pembelajaran yaitu diantaranya penyusunan RPP. Dalam proses pembelajaran, perencanaan pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus dilakukan sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Terutama menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP. Saat Covid-19 menyerang Indonesia, langsung melumpuhkan proses belajar mengajar di sekolah. Lalu semua guru mendapat arahan dari kemenang untuk menggunakan aplikasi yaitu *e-learning*, walaupun proses pembelajaran menggunakan aplikasi *e-learning* semua guru harus tetap menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus sesuai kondisi saat ini. Kepala sekolah juga tetap menghimbau guru untuk menyusun perangkat pembelajaran.

Selaku guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Luwu tetap menyusun perangkat pembelajaran agar pembelajaran daring dapat tetap terarah walaupun melalui aplikasi *e-learning* ini dan perangkat pembelajaran ini harus dimasukkan ke dalam aplikasi *e-learning*. Kepala sekolah selalu mengontrol guru dan melakukan pengawasan agar guru dapat tetap melaksanakan tugas dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini serta proses KBM tetap efektif walaupun dengan metode daring menggunakan aplikasi *e-learning*.

Penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus dalam masa pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru di MIN 4 Luwu sudah baik dan

sesuai dengan ketentuan dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah juga aktif mengontrol semua guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang harus dimiliki oleh guru seperti RPP dan silabus.

Dalam proses pembelajaran daring di MIN 4 Luwu kepala sekolah juga menghimbau kepada semua guru untuk dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pandemi saat ini dan terus mengingatkan guru agar siswa dapat memahami materi pelajaran dan pembelajaran dapat menjadi bermakna. Kepala sekolah menghimbau guru untuk dapat memilih metode sesuai dengan kebutuhan pada pembelajaran daring misalnya menggunakan metode pemberian tugas dan metode ceramah. Metode ceramah di gunakan saat mengshare vidio youtube di e-learning.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajran pemilihan metode pembelajaran daring di MIN 4 Luwu semakin baik. Guru mengupayakan agar proses pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik agar siswa dapat memahami materi selama proses pembelajaran yaitu menggunakan metode pemberian tugas dan ceramah.

2. Pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa selama masa pandemi di MIN 4 Luwu

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri peserta didik yang memunculkan niat untuk terus melakukan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan itu dapat tercapai. Motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari ketekunan siswa dalam menghadapi tugas yang diberikan oleh guru, memiliki sifat ulet dalam

menghadapi setiap kesulitan dan juga menunjukkan minat yang sangat tinggi dalam belajar.

Motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh seseorang terutama bagi siswa yang sedang menempuh pendidikan di sekolah. tinggi rendahnya motivasi belajar siswa sangat menentukan kualitas perilaku dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Adanya motivasi belajar akan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, agar supaya menghasilkan hasil yang positif dan sesuai dengan yang diinginkan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi menurunnya motivasi belajar pada siswa jika ditinjau secara inheren dengan situasi belajar selama masa covid-19, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Berdasarkan data deskriptif yang diperoleh, bahwa faktor eksternal seperti kondisi lingkungan belajar memberikan pengaruh terhadap menurunnya motivasi belajar siswa. Dengan kondisi belajar yang kondusif dan mendukung, siswa akan lebih semangat dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Kondisi lingkungan belajar daring mengharuskan siswa untuk belajar di rumahnya masing-masing, guru tidak dapat mendampingi dan mendidik siswa secara langsung sehingga guru tidak dapat melakukan tindakan seperti memberi hadiah, memuji, menegur, menghukum, dan memberikan nasihat. Padahal tindakan-tindakan guru tersebut dapat menguatkan motivasi intrinsik siswa.

Data deskriptif menunjukkan bahwa dari 25 siswa diantaranya mengaku semangat belajarnya menurun selama pembelajaran daring. Kondisi belajar di

rumah tentu berbeda dengan kondisi belajar di ruang kelas. Di rumah, siswa harus mampu untuk melakukan belajar secara mandiri dan menjaga kualitas belajarnya agar apa yang materi pembelajaran dapat dipahami dengan efektif.

Faktor lain yang menyebabkan turunnya motivasi belajar siswa adalah waktu yang tepat untuk belajar. 10 % siswa mengaku sulit untuk menemukan waktu yang tepat untuk belajar di rumah. Lingkungan sosial keluarga yang kurang kondusif menyebabkan siswa tidak dapat fokus untuk belajar, sehingga harus ada kerja sama dan dukungan orang tua agar siswa dapat tetap belajar dengan tenang. Selain itu faktor utama yang juga dialami oleh siswa dimasa pembelajaran daring yaitu jaringan internet yang kurang memadai, tugas sekolah yang menumpuk, siswa kurang paham dengan materi yang diberikan guru, dan pekerjaan rumah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa jadi semakin baik pelaksanaan pembelajaran daring yang diberikan oleh guru maka semakin baik pula motivasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa: Sebelum dilakukan penelitian, diketahui tingkat motivasi belajar siswa kelas IV di MIN 4 Luwu masih berada dalam kategori rendah, namun setelah dilakukan penelitian oleh peneliti, peneliti mendapatkan hasil untuk motivasi belajar sebanyak 4% peserta didik dengan kategori sangat tinggi, 40% peserta didik dengan kategori tinggi dan 56% peserta didik dengan kategori sedang. Frekuensi terbanyak dalam penelitian ini adalah 56% siswa memiliki motivasi belajar dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam motivasi belajar siswa kelas IV di MIN 4 Luwu meskipun dalam keadaan pandemi. Faktor yang mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar siswa kelas IV di MIN 4 Luwu selama masa pandemi antara lain 52% peserta didik memiliki ketekunan dalam belajar, 44% peserta didik ulet dalam menghadapi kesulitan, 52% peserta didik memiliki minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, 44% peserta didik berprestasi dalam belajar serta 56% peserta didik dapat mandiri dalam belajar.

B. Saran

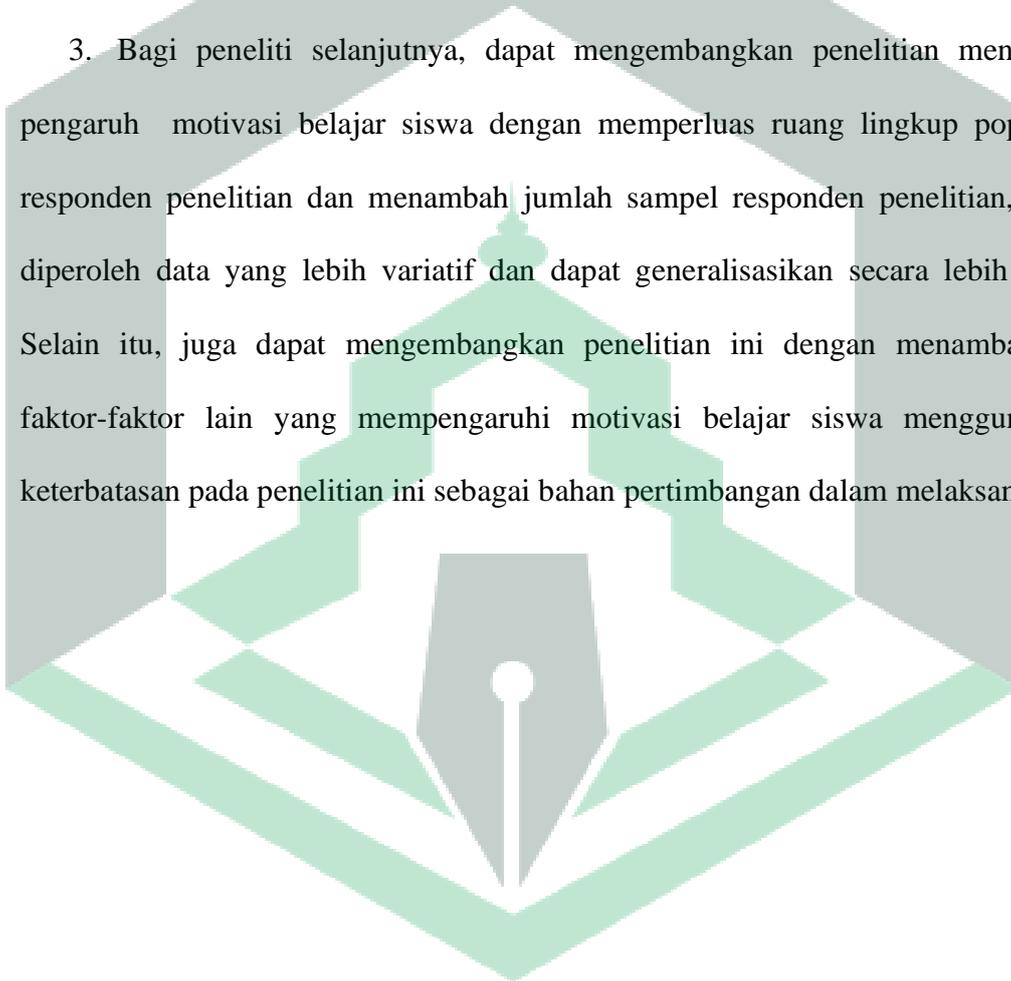
Saran yang di tampilkan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait motivasi belajar siswal serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Khususnya yang ingin mengetahui lebih jauh tentang faktor-

faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran daring maka perlu menambah variabel-variabel independen baik menambah variabel atau menambah *time series*. Sehingga hasil penelitian lebih objektif dan bervariasi.

2. Bagi guru, motivasi belajar siswa harus lebih ditekankan sebagai faktor penting yang harus diciptakan, dikembangkan dan dipertahankan untuk keberhasilan pembelajaran.

3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian mengenai pengaruh motivasi belajar siswa dengan memperluas ruang lingkup populasi responden penelitian dan menambah jumlah sampel responden penelitian, agar diperoleh data yang lebih variatif dan dapat generalisasikan secara lebih luas. Selain itu, juga dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa menggunakan keterbatasan pada penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanaka.



DAFTAR PUSTAKA

- Abullah Sani Ridwan, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2014.
- Agustinova Danu Eko, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Cet.I*, (Jakarta: Candi Gebang, 2015.
- Alice Crow Marhani dan Lester O. Crow, “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Metode Diskusi di MPN 5 Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara”. *Skripsi*. 2011.
- Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.VI: Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 14: Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian Edisi Revisi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2016.
- A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet.XX: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: 2011.
- Azwar Syaifuddin, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Dewi, W. A. F. “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2. No. 1. 2020.
- ¹Ernata Y, “Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment” *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, Vol. 5. No. 2. 2016.
- Ertika, Y.,Zhafira, N. H., & Chairiyaton, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran”. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen* 4. no. 1. 2020.
- Huda Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Cet.VI: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Cet. 1 Bandung : Sygma, 2014.

- M. Ali Sodik dan Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. I: Yogyakarta: Literasi Media, 2015.
- M. Nur Qomaruddin dan Yusuf Bilfaqih, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, Cet. I: Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.
- M. Nur Qomaruddin dan Yusuf Bilfaqih, *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*, Cet.I: Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016.
- N.H. Waryanto. "Online Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran". *Jurnal Matematika Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 2. 2006.
- Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Cet. III: Bandung: Alfabeta, 2010.
- S. Syamsu, *Strategi pembelajaran: Tinjauan Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Cet.I: Nas Media Pustaka, 2017.
- Sudiana Ria, "Efektifitas Penggunaan Learning Management System Berbasis Online" *JPPM*, Vol. 9, No. 2 (2016): hal. 204.
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Cet. 25: Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sunarto dan Hasril Ridwan, *Pengantar Statistika Untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, Cet.III: Bandung: Alfabeta, 2010.

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Angket Pembelajaran

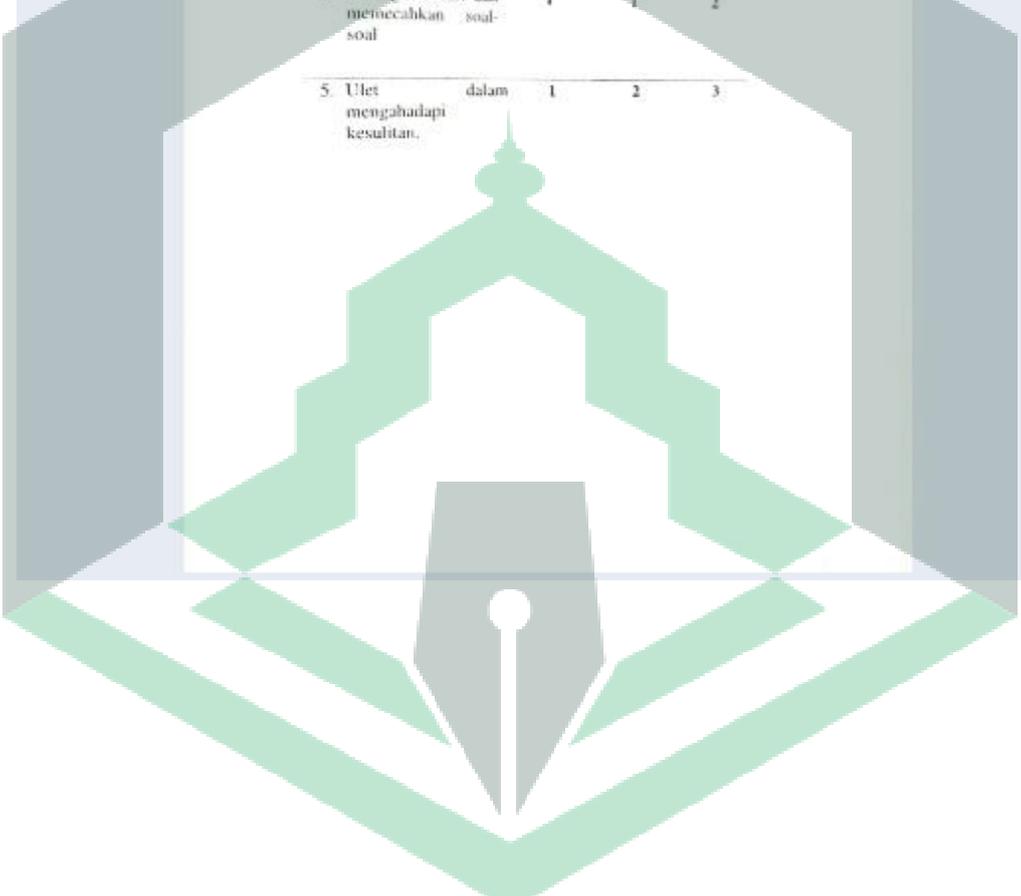
Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Angket Pembelajaran

Indikator	Batu Pertanyaan		Total
	Positif	Negatif	
1. Minat Keterlibatan diri dalam proses pembelajaran	1, 2, 3, 3	4,11,13	7
2. Respon aktif dalam pembelajaran	6,7,8,9,10	12,14,15	8

Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Bobot Pertanyaan		Total
		Positif	Negatif	
Motivasi Belajar	1. Keinginan belajar untuk	2	1	3
	2. Tekun dalam pelajaran dan mengerjakan tugas	3	1	3
	3. Lebih senang belajar mandiri	2	1	3
	4. Senang mencari dan memecahkan soal-soal	1	1	2
	5. Ulet dalam menghadapi kesulitan	1	2	3



Lampiran 3 Vornat Validasi Instrumen Angket Siswa

**KISI KISI INSTRUMEN PENGABRIH PEMBELAJARAN DARING, TERHADAP
AKTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SELAMA MASA PANDEMI DI
MADRASAH IBTIDAYAH NEGERI 4 LUWA**

Angket untuk siswa Madrasah Ibtidayah Negeri 4 Luwa

tujuan

Kepada anak-anak kelas IV yang peneliti bawakan. Peneliti mengharapkan partisipasi anak-anak untuk mengisi angket ini dalam rangka memperoleh Tugan Akhlaq penelitian yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Selama Masa Pandemi di Madrasah Ibtidayah Negeri 4 Luwa". Untuk pengisian anak-anak, peneliti ucapkan terima kasih.

1. Identitas Responden

Nama _____
 Kelas _____
 Nama Sekolah _____
 Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

2. Peringkat Pengisian

1. Periksa dan bacalah dengan saksama sebelum Anda menjawabnya!
2. Kerjakan pada lembar jawaban yang disediakan. Balpoin berwarna hitam/biru!
3. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar.

Pernyataan Positif
 Untuk jawaban Sangat setuju (ss) diberi nilai 4, Setuju (S) diberi nilai 3, Tidak setuju (TS) diberi nilai 2, Sangat tidak setuju (STS) diberi nilai 1.

Pernyataan Negatif
 Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, Setuju (S) diberi nilai 2, Tidak setuju (TS) diberi nilai 3, Sangat tidak setuju (STS) diberi nilai 4.

f. KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET PEMBELAJARAN

Indikator	Butir Pertanyaan		Total
	Positif	Negatif	
1. Minat Keterlibatan diri dalam proses pembelajaran	1, 2, 3, 5	4, 11, 13	7
2. Respon aktif dalam pembelajaran	6, 7, 8, 9, 10	12, 14, 15	8

iv. Pertanyaan

Angket Pembelajaran

1. Belajar membutuhkan kerja sama antarsesama siswa
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
2. Saya senang berdiskusi dengan teman selama proses belajar?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
3. Saya bersemangat dalam kerja kelompok?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
4. Belajar sendiri cukup membosankan?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
5. Saya akan terbuka memberikan saran dalam proses diskusi di kelas

- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
6. Saya mengerjakan tugas tepat waktu.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
 7. Saya mematuhi semua instruksi belajar dari guru.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
 8. Saya aktif pada semua tema baik itu kegiatan di dalam kelas maupun diluar kelas.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
 9. Saya memberikan perhatian kepada guru jika belum memahami materi tertentu.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
 10. Orang tua saya selalu mengawasi apakah saya belajar atau tidak.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
 11. Saya lebih suka melihat tugas teman, dan pada harus mengerjakannya sendiri.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
 12. Saya malas masuk kelas pada saat ada pembelajaran yang saya tidak sukai.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
 13. Saya tidak senang belajar dalam kerja kelompok.



KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan		Total
		Positif	Negatif	
Motivasi Belajar	1. Keinginan untuk belajar	2	1	3
	2. Tekun dalam pelajaran dan mengerjakan tugas	3	1	3
	3. Lebih senang belajar mandiri	2	1	3
	4. Senang mencari dan memecahkan soal-soal	1	1	2
	5. Ulet dalam menghadapi kesulitan	1	2	3

VI. Pertanyaan

Angket Motivasi Belajar

1. Saya semangat belajar saat pembelajaran sedang berlangsung?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
2. Saya mengikuti pelajaran dengan tepat waktu?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

3. Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
4. Saya selalu menanggapi materi yang dijelaskan guru ketika ada yang tidak saya mengerti?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
5. Jika saya tidak semangat, saya lebih memilih untuk tidak mengikuti pelajaran?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
6. Saya senang belajar sendiri tanpa bantuan dari orang lain?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
7. Saya menyelesaikan tugas dengan usaha saya sendiri?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
8. Selagi saya berusaha sendiri dalam pelajaran ini, saya percaya bahwa saya dapat memahami isinya?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
9. Saya senang mencari jalan keluar ketika saya menghadapi kesulitan yang ditemukan dalam belajar?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
10. Saya tidak pernah belajar di rumah sebelum pelajaran berlangsung?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
11. Saya tidak menubuhkan orang lain ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar?

- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
12. Saya mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam belajar?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
13. Apabila menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai menemukan jawabannya?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
14. Saya selalu semangat mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
15. Ketika ada soal diberikan maka saya tidak akan mengerjakannya?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju



**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN ANGKET SISWA PENGARUH
PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SELAMA
MASA PANDEMI DI MADRASAH IBTI HAYAT NEGERI 4 LIAWI**

A. Tujuan,

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah" oleh Sudriyani, NIM: 16.0205.0063, Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan pengunaan instrumen ini adalah untuk mengukuti kevalidan oleh para validator.

B. Petunjuk

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (0) pada kolom untuk masing-masing aspek
- b. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut:
 - 1- Tidak Valid
 - 2- Kurang Valid
 - 3- Cukup Valid
 - 4- Valid
- c. Selain memberikan penilaian, Bapak/Ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen.

TABEL PENILAIAN						
No	Aspek yang Dinilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
I	PETUNJUK Petunjuk lembar instrumen dinyatakan dengan jelas				4	
II	ASPEK PENILAIAN 1. Penilaian aspek ketepatan isi dinyatakan dengan jelas 2. Penilaian aspek kelengkapan penyajian dinyatakan dengan jelas 3. Penilaian aspek ketepatan ketepatan dinyatakan dengan jelas			3		

III	BAHASA								
	1. Menggunakan bahasa yang tepat 2. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti								49

A. KOMENTAR/SARAN

1. Tambahkan rubrik pernyataan buku kejelek

2. Pula beberapa rubrik

B. PENILAIAN UMUM

Instrumen ini :

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

Palopo, 2022

Validator,

Dr. Andi Muhammad Adligornu, M.Pd

NIP.198804112019031010

Lampiran 4. Skor dan Klasifikasi Motivasi Belajar Peserta Didik.

Lampiran 4. Skor dan Klasifikasi Motivasi Belajar Peserta Didik.

No. Responden	Kode Nama	Skor	Klasifikasi
1	MS	3,83	
2	SA	3,11	Tinggi
3	AR	3,87	Sedang
4	AW	3,87	Tinggi
5	PKS	3,66	Tinggi
6	SI	3,31	Sedang
7	SDR	3,14	Sedang
8	SR	3,25	Sedang
9	RG	3,68	Tinggi
10	SW	2,76	Sedang
11	AW	3,32	Sedang
12	AW	3,61	Tinggi
13	AB	3,58	Tinggi
14	BK	3,17	Sedang
15	STM	3,45	Tinggi
16	KH	3,59	Tinggi
17	IM	3,63	Tinggi
18	IRLIM	2,79	Sedang
19	RM	2,92	Sedang
20	JST	3,48	Tinggi
21	SN	4,31	Sangat Tinggi
22	YAS	3,06	Sedang
23	SHZ	2,96	Sedang
24	BY	2,89	Sedang
25	HAR	2,95	Sedang
26	WP	3,22	Sedang

Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Meneliti.



RIWAYAT HIDUP



Sadriani, lahir pada tanggal 16 November 1998 di Buntu Sappang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Anak pertama dari tujuh bersaudara, buah cinta dari pasangan Ayahanda Sabri dan Ibunda Yahrina. Penulis menempuh dunia pendidikan tingkat sekolah dasar di SDN 30 Rumaju pada tahun 2004 sampai pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 3 Bajo dan dinyatakan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA negeri 1 Bajo dan dinyatakan lulus pada tahun 2016. Kemudian pada akhir tahun 2016 penulis diterima di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan mengambil Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Dan pada akhirnya penulis menulis skripsi dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa Selama Masa Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Luwu”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1). Semoga kedepannya penulis bisa menjadi tenaga pendidik yang amanah dan tanggung jawab dalam mengemban tugas, serta menjadi kebanggaan bagi keluarga khususnya bagi kedua orang tua tercinta. Aamiin Yaa Rabbal ‘Aalamiin.

Contact person penulis: *sadrianianni016@gmail.com*